

Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Literatur

Mardje Alianti Deodor¹, Febrilinsi Morintosh², Juwinner Dedy Kasingku³, Nofry Frans⁴

^{1,2}Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat

³Pendidikan Agama, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat

Email: nofryfrans@unklab.ac.id

Abstract

Students play a crucial role as learners who constantly interact with various learning tasks assigned to them. Positive social support from various sources, such as close friends, parents, teachers, and individuals around them, can help students develop the ability to enhance their learning motivation. This study aims to examine the relationship between social support and learning motivation. It adopts a literature library research approach, utilizing samples derived from previous studies, both quantitative and qualitative in nature. The research data demonstrates a correlation between social support from various sources and learning motivation, encompassing the students. Despite having a relatively high level of low learning motivation, this can be attributed to insufficient social support. Among the findings, peer and parental support emerged as the most influential forms of social support based on the existing research overview.

Keywords: Education, Social Support, Learning Motivation, Students.

Abstrak

Mahasiswa ataupun pelajar berperan sebagai seorang pembelajar yang selalu berinteraksi dengan berbagai macam tugas pembelajaran yang dibebankan. Adanya dukungan sosial yang positif dari berbagai macam sumber seperti teman dekat, orang tua, guru dan peran orang-orang yang ada disekitar mereka dapat membantu para mahasiswa ataupun pelajar memiliki kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan melihat seberapa jauh hubungan dukungan sosial dan motivasi belajar. Penelitian ini bersifat *literatur library research*. Sampel yang digunakan adalah hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya baik yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Hasil data penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial dari berbagai macam sumber dan motivasi belajar di kalangan pelajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah masih cukup tinggi, dikarenakan dukungan sosial yang kurang. Dari gambaran penelitian yang ada dukungan sosial yang paling banyak berpengaruh adalah teman sebaya dan orang tua.

Keywords: Pendidikan, Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik dan motivasi tujuan belajar siswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih bersemangat, aktif, dan sulit dalam menghadapi tugas dan tantangan akademik. Namun, motivasi belajar seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan kebutuhan individu, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti dukungan sosial yang diterima.

Dukungan sosial merupakan jaringan hubungan dan interaksi antara individu dengan orang-orang di sekitarnya, seperti teman, keluarga, dan rekan belajar. Dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar dapat

berperan sebagai sumber energi, dorongan, dan dukungan emosional bagi mahasiswa. Hal ini dapat membantu mereka mengatasi tekanan, kesulitan, dan hambatan dalam proses belajar, serta mempertahankan motivasi yang tinggi.

Hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar mahasiswa telah menjadi topik penelitian yang menarik minat banyak peneliti di bidang pendidikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika mahasiswa merasa didukung oleh orang-orang disekitarnya, mereka cenderung merasa lebih percaya diri, memiliki keyakinan diri yang tinggi, dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Selain itu, dukungan sosial juga dapat memberikan akses terhadap informasi dan sumber daya yang relevan dengan pendidikan. Misalnya, mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat mungkin lebih mudah mendapatkan bantuan dari teman sekelas atau dosen ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Mereka juga dapat memperluas jaringan sosial mereka yang dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran kolaboratif dan wawasan.

Namun, penting untuk diingat bahwa dukungan sosial yang efektif tidak hanya bergantung pada jumlah orang di sekitar mahasiswa, tetapi juga pada kualitas hubungan dan interaksi yang terjalin. Kualitas dukungan sosial yang positif, seperti empati, kepercayaan, dan perhatian, memiliki dampak yang lebih besar terhadap motivasi belajar daripada sekedar kehadiran fisik orang lain.

Menurut Winkel (2009) motivasi memiliki dua sifat yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul akibat adanya dukungan dari faktor luar. Bagi para pelajar terutama mahasiswa yang merupakan masa transisi dari remaja ke arah dewasa merupakan masa yang cukup sulit. Hal ini dikarenakan banyaknya perubahan dari aspek afektif, kognitif dan behavioural. Oleh karena itu tantangan yang mempengaruhi motivasi belajar semakin banyak contohnya pergaulan bebas dan penggunaan gawai yang berlebihan. Dalam hal ini motivasi dari orang tua dan teman sebaya dapat membantu meningkatkan rasa giat belajar (Pramana & Wilani, 2018).

Motivasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) motivasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh budaya yang menjadi dasar ataupun arahan yang dipegang setiap individu dalam berperilaku dilingkungan sekitarnya, lingkungan keluarga tempat individu dibesarkan, lingkungan sekolah yang menjadi tempat pembelajaran individu, serta kepribadian yang terbentuk dari individu tersebut (Lerek, 2014).

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya dalam keberlangsungan hidupnya membutuhkan orang lain. Selain itu hal dukungan dalam bersosial juga didukung dengan

adanya ayat Alkitab di mana setiap orang harus memiliki belas kasihan antara satu dengan yang lain yang terdapat dalam ayat Alkitab Galatia 6:2 Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu, Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus. Bersosial adalah melakukan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup baik secara fisik ataupun mental. Hal ini sangat berlaku bagi mahasiswa di mana pembelajaran yang diberikan bukan hanya baik secara akademis melainkan memiliki hubungan interaksi baik bagi sesama pelajar, lingkungan sekitar, bahkan sampai masyarakat luas. Interaksi yang dapat dilakukan bisa secara pendekatan individual ataupun kelompok. Bagi mahasiswa yang berpotensi memiliki stres berlebih akibat banyaknya tuntutan akademis, dalam meningkatkan motivasi belajar tentunya bukan hal yang mudah, oleh karena itu dukungan sosial dari berbagai sumber terutama orang tua dan teman terdekat bisa jadi dapat meningkatkan rasa semangat dalam belajar (Firdaus, 2018).

Motivasi belajar yang diberikan kepada orang lain dapat menggerakkan mental serta diri seseorang untuk menimbulkan rasa keinginan untuk giat belajar dan menjadi arah seseorang untuk lebih giat dalam belajar (Winkel, 2015). Dengan adanya motivasi belajar mahasiswa akan memiliki energi lebih untuk giat belajar. Dengan adanya giat dan tujuan yang terarah bagi para pelajar sangat memungkinkan tercapainya prestasi yang baik (Emeralda & Kristiana, 2017).

Dari hasil kutipan wawancara dari penelitian sebelumnya, didapati dua dari tiga mahasiswa mendapat dukungan dari berbagai sumber yang berbeda. Didapati pada mahasiswa A termotivasi untuk cepat menyelesaikan perkuliahan, berdasarkan keinginan dan dukungan positif yang ia dapati dari orang tua. Pada mahasiswa B mendapat banyak dukungan dari teman sebayanya. memiliki teman yang banyak dan selalu memberikan dukungan membuat ia merasa mendapat dukungan yang positif dari lingkaran pertemanannya. Berbeda dengan mahasiswa C yang tidak mendapat dukungan dari siapa pun baik orang tua ataupun teman sebayanya. Sehingga membuat mahasiswa C tidak termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang positif lebih cenderung memiliki motivasi belajar yang dalam mengerjakan tugas dan berbagai macam tuntutan akademis kuliah. Sedangkan bagi mahasiswa yang tidak memiliki dukungan sosial dari berbagai sumber lebih cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga mengakibatkan mahasiswa tersebut malas untuk belajar ataupun melakukan aktivitas akademis lainnya. Bahkan cenderung kategori mahasiswa seperti ini akan menganggap kampus hanya tempat tongkrongan saja, sehingga dapat menurunkan prestasi mahasiswa tersebut (Firdaus, 2018).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sosial atau bersosial adalah melakukan interaksi dengan masyarakat. Istilah dari kata sosial yaitu seka memperhatikan kepentingan orang lain atau kepentingan umum. Dukungan sosial untuk motivasi belajar merupakan suatu upaya kegiatan yang dilakukan untuk mendorong seseorang lebih giat belajar agar memperoleh prestasi yang baik dalam pembelajarannya. Memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari penyelesaian tugas-tugas kuliah yang baik dan tepat waktu, serta memiliki arah dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah memerlukan dukungan sosial motivasi belajar dari orang di sekitar (Sani et al., 2020)

Dukungan sosial yang diberikan orang tua ataupun keluarga terhadap seorang anak dapat lebih meningkatkan semangat dan kesenangan belajar karena keluarga merupakan orang terdekat. Dukungan sosial dari orang tua yang bisa diberikan adalah sebagai berikut (Sani et al., 2020) :

1. Dukungan penghargaan atau menghargai setiap pencapaian anak dalam bidang akademis dengan cara yang positif.
2. Dukungan emosional yaitu dengan menunjukkan rasa empati dan simpati dalam setiap pencapaian anak
3. Dukungan secara finansial yaitu dengan memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan fasilitas dalam pembelajaran dengan cukup.

4. Dukungan informasi ataupun arahan pada anak jika mengalami kesulitan ataupun hambatan.
5. Dukungan jaringan atau pendekatan dimana orangtua menjalin komunikasi serta hubungan yang baik dengan anak.

Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, akan dieksplorasi juga strategi dan upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan, dosen, dan mahasiswa sendiri untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memperkuat faktor motivasi belajar melalui dukungan sosial.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu data penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menemukan, menyelidiki, dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari hasil yang diteliti yang dapat dinyatakan, berupa bentuk kalimat, ungkapan, dan narasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu *library literatur research* yang merupakan penelitian dengan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali ilmu seperti mencari dan membaca dari sumber-sumber yang tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, atau literatur penelitian yang sudah ada sebelumnya yang menjelaskan tentang landasan teori. Studi kepustakaan *bertujuan* untuk mengidentifikasi setiap masalah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar, melalui berbagai macam dukungan teori-teori yang mencakup objek penelitian sebelumnya yang dilakukan, beserta karya ilmiah yang lain (Syapitri & Amalia, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi yaitu kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya,

berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan hubungan baik dengan orang lain, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar yaitu kebiasaan seseorang ingin untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat (Uno, 2023).

Tipe-tipe Motivasi Belajar

Motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik merupakan tipe-tipe pada motivasi belajar. Dorongan yang berasal dari dalam diri individu merupakan salah satu motivasi intrinsik, sedangkan dorongan-dorongan yang berasal dari luar individu dapat disebut dengan motivasi ekstrinsik. Hadiah-hadiah atau imbalan di dalam kelas adalah salah satu contoh pada motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan hadiah-hadiah atau imbalan di dalam kelas memiliki beberapa tipe yang dapat di berikan oleh dosen dalam rangka memotivasi mahasiswa. Hadiah jangka pendek dan jangka panjang merupakan contoh-contoh dari setiap tipe-tipe motivasi belajar. Hadiah yang di gunakan sehari-hari biasanya pujian, perhatian, senyuman, masukan, dan lain-lain. Hadiah yang ingin dicapai oleh seorang pelajar khususnya mahasiswa, misalnya mendapatkan nilai ujian yang baik, ingin mendapat penghargaan dalam setiap talenta masing-masing, hak-hak istimewa, dan beasiswa. Motivasi intrinsik berupa mahasiswa termotivasi karena ingin memahami isi dari apa yang di pelajari, dan belajar sebagai sesuatu hal yang berguna (Harefa & Telaumbanua, 2020).

Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki manfaat, yaitu mempunyai lebih bersemangat dengan cara giat belajar untuk mencegah kesulitan dalam hal pembelajaran, kegiatan belajar dapat mengarahkan untuk memiliki tujuan yang positif yang berhubungan dengan masa depan dan cita-cita, dapat membantu untuk mencari

metode pembelajaran dalam demi mencapai setiap tujuan pembelajaran yang dilakukan dan diinginkan (Ngabidin, 2021).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu adanya kebutuhan, adanya aspirasi atau cita-cita, dan adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri. Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan oleh manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya, karena kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang memiliki kemajuan terhadap prestasi belajar dan tidak memiliki kemajuan terhadap prestasi belajar, merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Sebagai pelajar, memiliki tujuan hidup yaitu merencanakan untuk mendapatkan kesuksesan dalam pendidikan, mendapatkan pekerjaan yang baik, dan memiliki tanggung jawab. Kondisi kesiapan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Mencapai kesuksesan dalam pendidikan perlu adanya kesiapan belajar yang optimal, sedangkan kondisi kesiapan belajar yang tidak optimal, yang harus diperhatikan yaitu dukungan sosial (Rapiadi, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kasingku & Sasarari (2022) menyatakan bahwa guru juga sebagai pembimbing dalam pembelajaran, memiliki peran yang penting seperti dukungan dari orang tua di rumah dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Dengan mengadakan pendekatan kepada para mahasiswa, guru dapat memberikan dukungan semangat kepada mahasiswa sehingga mereka dapat termotivasi dalam belajar.

Motivasi Secara Alkitabiah

Salah satu yang memberikan motivasi bagi setiap orang yang percaya kepada Allah yaitu Roh Kudus. Roh Kudus memberikan motivasi yang baik kepada umat Allah, yang bertujuan untuk menghibur agar supaya mendapatkan ketenangan. Motivasi merupakan dasar tindakan untuk mencapai tujuan. Alkitab memberikan dua gambaran tentang motivasi yaitu motivasi yang benar dan motivasi yang salah. Motivasi yang salah yaitu motivasi yang didasarkan pada keinginan daging, sedangkan

motivasi yang benar yaitu motivasi yang didasarkan pada kehendak Tuhan dan kasih.

Hal tersebut dapat pula disebut sebagai motivasi yang murni untuk memberikan gambaran bahwa motivasi memiliki kualifikasi yaitu kasih, kebenaran, dan ketaatan. Menurut Goni, Frans, & Kasingku (2023), dalam kehidupan seorang pemimpin, motivasi memiliki peranan yang sangat penting, karena motivasi adalah hal yang mendukung perilaku pemimpin, agar supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Komitmen dibutuhkan di dalam memotivasi baik diri sendiri maupun orang lain. Di dalam Alkitab memberikan dasar-dasar kepemimpinan tentang motivasi, seperti Miryam, Ester, Debora, dan Maria ibu Yesus (Tonglo, 2023).

Demikian pula, firman Tuhan mengatakan bahwa pada mulanya adalah firman; firman itu bersama-sama dengan Allah dan firman itu adalah Allah yang terdapat dalam Yohanes 1:1. Firman Tuhan memiliki kata-kata motivasi yang membangun, menghibur, dan menguatkan iman bagi setiap orang yang percaya kepada Allah, karena firman adalah Allah yang memberikan motivasi agar supaya manusia tetap percaya dan berharap kepada Allah, yang berhubungan dengan 2 Timotius 3:16-17, segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik. Orang yang memiliki motivasi melayani Tuhan merupakan suatu bentuk kasih terhadap Tuhan. Motivasi melayani Tuhan, bukan dengan keadaan terpaksa tapi berasal dari hati yang tulus, untuk melayani Tuhan dalam keadaan suka maupun duka.

Dukungan Sosial

Seseorang yang memiliki keadaan yang aman, memperhatikan seseorang dalam mengalami masalah belajar, di sebut dengan dukungan sosial. Teman-teman, orang tua, dosen, merupakan sumber dukungan sosial (Hasan & Handayani, 2014). Seorang dapat merasakan dukungan sosial, secara sadar maupun secara tidak sadar oleh seseorang

yang memberikan dukungan sosial kepada orang yang mengalami masalah belajar. Informasi memiliki dua jenis, yaitu secara verbal dan non verbal dan perbuatan yang dilakukan oleh orang lain, dapat berguna sebagai penyentuh perasaan untuk pribadi (Amseke, 2018).

Seorang yang mengalami perasaan yang aman, dapat menimbulkan dukungan sosial yang baik, dan sehat secara fisik maupun psikologis. Salah satu pencegahan stress pada mahasiswa yaitu dapat menerima dukungan sosial dari orang lain agar supaya dapat berpikir yang sehat dan memiliki perasaan yang menyenangkan. Manfaat dukungan sosial yaitu menolong dalam keadaan kesulitan, dan memberikan semangat dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran (Eva, Shanti, & Hidayah, 2020).

Jenis-jenis Dukungan Sosial

Dukungan sosial mempunyai jenis-jenis, seperti informasi, instrumental, emosional, dan penghargaan. Seseorang dengan adanya suatu informasi dari satu anggota ke anggota yang lain maupun dari satu kelompok ke kelompok yang lain, dapat menjadi pengajaran yang baik kepada orang lain. Instrumental seperti dalam membuat tugas kuliah berkelompok, harus saling menolong untuk dapat membuat tugas kuliah secara bersama-sama dengan pendapat yang berbeda-beda. Contoh dukungan emosional seperti, seseorang mempunyai kemampuan untuk memahami setiap apa yang dirasakan maupun setiap apa yang dipikirkan oleh orang lain. Penghargaan memiliki dukungan sosial yang dapat memberikan ucapan yang baik, seperti memberikan semangat untuk belajar, kepada seorang pelajar agar seorang pelajar dapat meningkatkan kualitas belajar dengan baik (Mahmuda & Jalal, 2021).

Implikasi Untuk Belajar Secara Optimal Pada Mahasiswa

Belajar secara optimal di perguruan tinggi, sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang menimba ilmu dan pengetahuan untuk mendapatkan kesuksesan dalam meraih cita-cita karena sangat baik bagi mahasiswa agar mahasiswa termotivasi untuk belajar. Untuk mengoptimalkan belajar pada mahasiswa, harus

memiliki implikasi dalam melakukan pembelajaran di ruangan kelas yaitu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh dosen-dosen maupun teman-teman yang mempresentasikan materi, mengerti setiap apa yang diajarkan oleh dosen-dosen, harus berkomunikasi dengan dosen-dosen maupun teman-teman dalam satu kelompok belajar agar tidak terjadi kesalahpahaman, dapat memberikan pendapat antara satu dengan yang lainnya karena setiap pendapat pasti ada yang berbeda-beda, dapat memperhatikan setiap apa yang dijelaskan oleh dosen di dalam ruangan kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Darmuki (2021) mengatakan bahwa untuk memiliki model pembelajaran yang optimal, mahasiswa harus memiliki interaksi dan keaktifan di dalam ruangan kelas karena dengan melakukan pembelajaran yang optimal dapat menyenangkan bagi mahasiswa. Dengan adanya kemampuan untuk belajar bagi mahasiswa, maka dapat beradaptasi dengan teman-teman maupun dengan dosen-dosen. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk belajar dapat memberikan perubahan yang positif bagi diri sendiri, seperti merubah tingkah laku yang buruk akan menjadi lebih baik, memiliki pengetahuan, merubah pola pikir yang buruk akan menjadi lebih baik, dan memiliki keterampilan dengan kehidupan. Mahasiswa memiliki kompetensi dari setiap proses belajar, seperti mengamati dari setiap pembelajaran, memiliki pengalaman dari hasil belajar, dan memiliki bacaan, agar kompetensi belajar dan proses belajar dapat berkembang dan menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang optimal, dapat dipengaruhi pada kreativitas dan motivasi bagi seorang pelajar di perguruan tinggi khususnya mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar dapat memfasilitasi motivasi belajar, dapat membawa kesuksesan pada tujuan pencapaian belajar yang optimal.

Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa

Dukungan sosial yang baik bagi mahasiswa akan mempunyai motivasi untuk belajar yang lebih baik, sedangkan dukungan sosial yang buruk akan menjadi tidak memiliki keinginan

untuk belajar. Dukungan sosial yang baik akan sangat memotivasi bagi mahasiswa untuk belajar karena dianggap bahwa merasa dicintai, dihargai, dan peduli, beserta mahasiswa bersama-sama dengan teman-teman perkuliahan dalam menjalin hubungan yang baik, pada saat yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghadapi setiap masalah-masalah, yaitu masalah akademik, masalah non akademik, maupun masalah secara pribadi agar mahasiswa dapat lebih baik belajar seperti giat untuk belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suciani & Rozali (2014) dikatakan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh pada motivasi belajar bagi mahasiswa karena dukungan sosial dapat mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar.

Pelajar yang berkuliah di perguruan tinggi harus memiliki cara berpikir yang sehat, sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan gembira dan memiliki rasa yang bertanggung jawab terhadap setiap tugas-tugas perkuliahan yang diberikan dari setiap dosen-dosen. Motivasi belajar dan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif, yakni semakin tinggi motivasi belajar maka semakin membaik dukungan sosial yang dilakukan dan dapat dicapai setiap tujuan pembelajaran bagi mahasiswa. Mahasiswa mempunyai kemampuan dalam pengakuan tentang dukungan yang berkaitan dengan aspek dukungan yang diberikan oleh teman kepada mahasiswa tersebut. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi motivasi belajar bagi mahasiswa, semakin tinggi dukungan sosial bagi mahasiswa maka semakin tinggi juga dukungan motivasi belajar yang diperoleh bagi mahasiswa (Puteri & Dewi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil pengamatan dari berbagai macam sumber, didapati bahwa dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan rasa motivasi belajar yang positif. Dengan kata lain semakin tinggi dukungan sosial yang didapati oleh pelajar dari berbagai macam kalangan, baik teman terdekat, orang tua, guru dan dosen ataupun orang-orang sekitar maka semakin tinggi juga motivasi belajar seseorang.

Hal sebaliknya juga dapat mempengaruhi di mana semakin rendah dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa maka akan semakin rendah motivasi belajar bagi para pelajar ataupun mahasiswa. Artinya terdapat hubungan yang signifikan dari dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Mahasiswa akan giat dalam belajar apabila diberikan dukungan sosial yang tinggi kepada mereka sehingga kesuksesan akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, V. F. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua Sekolah Menengah Pertama. *Empati*, 7(3), 154–159.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 122-131. doi:10.17977/um001v5i32020p122
- Firdaus, A. R. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang. *Psikologi*, 1–11.
- Goni, N., Frans, N., & Kasingku, J. D. (2023). Komitmen Dalam Pelayanan Sebagai Seorang Pemimpin. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(2).
- Harefa, D., & Telaumbanua, T. (2020). *Belajar berpikir dan bertindak secara praktis dalam dunia pendidikan kajian untuk akademis*. Selayo: Cv Insan Cendekia Mandiri.
- Hasan, S. A., Handayani, M. M., & Psych, M. (2014). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. *Jurnal Psikologi pendidikan dan perkembangan*, 3(2), 128-135.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1520-1527.
- Lerek, F. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Maha-siswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Mahmuda, U., & Mahmud, J. (2021). Dukungan sosial dalam menumbuhkan kebermaknaan hidup lansia di panti sosial tresna werdha budi mulia 3 jakarta selatan. *Jurnal Suluh*, 8(2), 103-117.
- Ngabidin, M. (2021). *Pembelajaran di masa pandemi, inovasi tiada henti*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Pramana, A. K., & Wilani, N. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 189-196.
- Prasetyo, K. B., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa. *Jurnal penelitian psikologi*, 7(1), 1-9.
- Puteri, A. P., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi universitas negeri

surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6).

Rapiadi. (2022). *Pengaruh kemandirian belajar siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama buddha*. Kota Baru: Insan

Sani, D. N., Fandizal, M., & Astuti, Y. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Meningkatkan Dengan Dukungan Sosial Orang Tua. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 110.

Tonglo, D. (2023). *Kepemimpinan perempuan dalam perspektif alkitab*. Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi.

Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

WIDURI, S. (2022). *Buku ajar Falsafah dan teori keperawatan*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.

Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, Cet. Ke-10.